

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stres merupakan bagian yang tak terhindarkan dalam kehidupan (Hasnida, 2005). Menurut Maramis (2004) Stres adalah segala masalah atau tuntutan penyesuaian diri dan karena itu sesuatu yang mengganggu keseimbangan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sarwono (2004), bahwa dalam hidup manusia, stres adalah bagian persoalan yang tidak terpisahkan. Karena pada dasarnya orang dari berbagai lapisan masyarakat berpotensi untuk mengalami stres.

Stres tidak hanya dialami oleh orang dewasa, tetapi juga pada remaja. Banyak tantangan yang harus dihadapi remaja yang tidak kalah berat dengan orang dewasa. Selain itu juga remaja harus menyesuaikan dengan pertumbuhan dan perubahan fisik, remaja harus mengikuti berbagai tes dan ujian sekolah, konflik dengan orang tua, dan juga tekanan oleh sebaya. Semua ini yang membuat remaja kadang mengalami tekanan atau stres melebihi orang dewasa (Saefullah, 2010). Sehingga banyak orang yang menggunakan rokok termasuk remaja untuk mengurangi perasaan negatif seperti cemas yang bisa disebut sebagai penyebab awal stres. Karena merokok sendiri dianggap sebagai penyelesaian alternatif untuk mengurangi cemas sebagai tanda awal penyebab stres (Aryani, 2010).

Merokok merupakan sebuah kebiasaan yang sulit dihentikan yang dapat memberikan kenikmatan untuk perokok, namun disisi lain dapat menimbulkan dampak tersendiri untuk perokok tersebut (Subanada, 2004). Kebiasaan merokok didukung oleh beberapa faktor, perokok beralasan bahwa dengan merokok akan mendapat ketenangan. Lebih diakui dalam hubungan sosial karena merokok seringkali merupakan bagian dari aktifitas social (Rizkiani, 2012). Karena merokok bagi sebagian orang sudah menjadi gaya hidup. Mereka sulit menghentikan kebiasaan ini karena sudah menjadi kebiasaan (Dariyo, 2004). Menurut Sudoyo (2009) akibat yang ditimbulkan dari merokok adalah dapat menyebabkan kanker paru-paru, kanker mulut, kanker nasofaring-orofaring, hipofaring, kanker lubang hidung dan sinus paranasal.

Perilaku merokok pada remaja semakin lama akan semakin meningkat sesuai tahap perkembangannya yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok dan sering mengakibatkan mereka mengalami ketergantungan nikotin (Hasnida, 2005). Merokok dapat menjadi sebuah cara bagi remaja agar tampak bebas dan dewasa saat mereka menyesuaikan diri (Subanada, 2004)

Perilaku merokok merupakan hal yang paling sering ditemui dalam masyarakat Indonesia. Hasil analisis dari penelitian yang dilakukan pada tahun 2002 pada perokok yang berumur lebih dari 10 tahun di seluruh Indonesia, menunjukkan bahwa prevalensi merokok nasional sebesar 27.7%.

Prevalensi perokok laki laki mengalami kenaikan dari 51.2% pada tahun 1995 menjadi 54.5% (Rizkiyany, 2012).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan *Global Youth Tobacco Survey*, didapatkan hasil yaitu 37,3 persen anak anak usia 13 hingga 15 tahun di Indonesia pernah merokok. Tahun 2007, *Global Youth Tobacco Survey* kembali melakukan penelitian yang menghasilkan data yaitu jumlah perokok antara usia 13-18 tahun di Indonesia menduduki peringkat pertama di Asia. Jumlah ini diperkirakan terus meningkat 4% tiap tahunnya (Wulandari, 2011).

Tiga dari sepuluh pelajar SMP di Indonesia (30,9%) mulai merokok sebelum umur 10 tahun. Menurut Soetjiningsih (2004) yang mengutip dari WHO, sekitar seperlima penduduk Indonesia adalah remaja berumur 10-19 tahun. Menurut Biro Pusat Statistik (1999) kelompok umur 10-19 tahun adalah sekitar 22%, yang terdiri dari 50.9% remaja laki dan 49,1% remaja perempuan. Sedangkan dalam Data Kependudukan Indonesia, jumlah penduduk Indonesia tahun 2009 adalah 213.375.287, dan jumlah penduduk yang tergolong pemuda adalah 42.316.900 atau 19.82% dari seluruh penduduk Indonesia (Sarwono, 2011). Jumlah remaja di Dusun Melikan Lor secara umum adalah berjumlah 146 orang yang terdiri dari 90 orang laki-laki dan 56 orang perempuan. Dan didapatkan 40 orang perokok yang akan menjadi responden, hasil dari survey pendahuluan yang dilakukan di Dusun Melikan Lor Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil suatu rumusan masalah yaitu “adakah hubungan stres dengan kejadian perilaku merokok pada remaja di Dusun Melikan Lor Bantul Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan stres dengan kejadian perilaku merokok pada remaja.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui tingkat stres pada remaja di Dusun Melikan Lor Bantul Yogyakarta
- b) Mengetahui perilaku pada remaja di Dusun Melikan Lor Bantul Yogyakarta
- c) Mengetahui kejadian merokok pada remaja di Dusun Melikan Lor Bantul Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan dapat mengembangkan disiplin ilmu keperawatan khususnya keperawatan komunitas, yaitu mengenai stres yang berpengaruh pada kelompok perilaku merokok pada remaja.

2. Bagi Responden (Remaja)

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi tentang rokok agar nantinya remaja melakukan tindakan *preventive*.

3. Bagi Kepala Dusun Melikan Lor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hubungan stres dengan kejadian perilaku merokok pada remaja dan dapat dilakukan tindakan preventif.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan mampu menambah pengetahuan lapisan masyarakat tentang perilaku merokok dan bahaya merokok bagi kesehatan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Materi

Penelitian ini berfokus pada bidang keperawatan komunitas, khususnya pada remaja yang berperilaku merokok. Hal ini dikarenakan dampak negatif yang akan terjadi jika remaja mengkonsumsi rokok dan efeknya akan terasa ketika dewasa.

2. Lingkup Responden

Responden dalam penelitian ini adalah remaja yang berumur 11-20 tahun yang tinggal di Dusun Melikan Lor Bantul Yogyakarta pada bulan Oktober-Juli 2013.

3. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-Juli 2013, mulai tahap penyusunan proposal hingga laporan hasil penelitian.

4. Lingkup Tempat

Penelitian dilakukan bertempat di Dusun Melikan Lor Bantul Yogyakarta.

F. Penelitian Terkait

Sebelumnya sudah ada penelitian yang sama dengan penelitian yang sekarang ini namun hanya berbeda responden, antara lain :

1. Timiyatun (2009) dalam skripsi yang berjudul “Hubungan antara stres dengan Perilaku Merokok pada Siswa di Sekolah Menengah Umum Negeri 1 Sentolo. Jenis Penelitian ini adalah Cross Section pada responden sebanyak 69 siswa kelas 3. Hasil analisis didapatkan bahwa remaja pria yang mengalami stres ringan sebanyak 4 responden (10,53%) ,stres sedang 32 responden (84,21%) dan stres berat 2 responden (5,62%). Sedangkan untuk perilaku kategori baik sebanyak 1 responden (2,63%) kategori cukup sebanyak 35 responden (92,1%) dan kategori kurang sebanyak 2 responden (5,26%). Dari Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja pria di Sekolah Menengah Umum Negeri 1 Sentolo mengalami stres sedang dan perilaku merokok cukup, sehingga ada hubungan yang signifikan antara stres dengan perilaku merokok pada remaja di Sekolah Menengah Umum Negeri 1 Sentolo. Perbedaan dengan penelitian ini adalah subyeknya yaitu

remaja Sekolah Menengah Umum Negeri 1 Sentolo sebanyak 69 responden pada siswa kelas 3. Sedangkan Penelitian yang akan dilakukan pada peneliti saat ini adalah remaja di Dusun Melikan Lor Bantul Yogyakarta. Sampel pada penelitian ini adalah remaja 11-20 tahun. Variabel bebasnya adalah hubungan stres dan variabel terikatnya adalah perilaku merokok pada remaja serta waktu penelitian yaitu Oktober-Juli 2012.

2. Hasnida (2010) dalam skripsi yang berjudul “Hubungan antara stres dan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMA Negeri 1 Medan dan SMA Swasta Methodist 1 Medan”. Dengan karakteristik sampel berjenis kelamin laki laki, usia 15-18 tahun dan berperilaku merokok. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik cluster random sampling. Alat ukur yang digunakan adalah korelasi Pearson Product Moment. Dari Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara stres dan perilaku merokok pada remaja dengan koefisien korelasi sebesar 0.792, ($p < 0.01$) yang artinya apabila merokok pada remaja laki laki. Juga dapat diketahui bahwa sumbangan efektif variabel stres terhadap peningkatan perilaku merokok adalah sebesar 63%. Perbedaan dengan penelitian ini adalah subyeknya yaitu remaja di SMA Negeri 1 Medan dan SMA Swasta Methodist 1 Medan sebanyak 98 responden dengan teknik Cluster Random Sampling. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada peneliti saat ini adalah remaja di Dusun Melikan Lor Bantul

Yogyakarta. Sampel pada penelitian ini adalah remaja 11-20 tahun dengan teknik total sampling. Variabel bebasnya adalah hubungan stres dan variabel terikatnya adalah perilaku merokok pada remaja.